



**Mount Hope International Accounting Journal**

**JAIMO**

**E-ISSN = 3031-1276**

**DAMPAK KENAIKAN CUKAI ROKOK TERHADAP LABA PT. GUDANG  
GARAM TBK UNTUK TAHUN 2020, 2021, DAN 2022**

Ummaroh<sup>1</sup>

Universitas Terbuka<sup>1</sup>

[ucha\\_reva@yahoo.com](mailto:ucha_reva@yahoo.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

The aim of this study is to find out the impact of the increase in cigarette taxes specifically on profits of PT. The authors used the financial reports for the periods 2020, 2021, and 2022 and the Finance Minister's regulations on the increase in cigarette taxes for the years 2020, 2021 and 2022 as the source of research data. The research method used by the author is a qualitative approach that is by observing the financial report of PT. Salt Warehouse Tbk and the large data of the increase in cigarette tax contained in the annex to the Regulations of the Ministry of Finance. The results of the research show that the increase in the tax rate on cigarettes has a significant impact on the profit value of the Salt Warehouse. The average decline in profits reached 36% over three years.

**Keywords:** Cigarette taxes, financial statements, cigarettes

**PENDAHULUAN**

Tercatat sejak tahun 2020 – 2022 kenaikan cukai rokok terjadi sebanyak tiga kali, artinya setiap tahun cukai rokok mengalami kenaikan. Aturan mengenai kenaikan cukai rokok ini tertuang dalam Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) Nomor 152/PMK.010/2019 efektif mulai 1 Januari 2020, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 198/PMK.010.2020 efektif mulai 1 Februari 2021, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010.2021 efektif mulai 1 Januari 2022.

Pemerintah dalam aturannya menaikkan cukai memiliki faktor yang dijadikan pertimbangan. Adapun faktor yang jadi alasan Pemerintah menaikkan tarif cukai rokok menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, yaitu :

1. Pada awalnya, 8,7% anak-anak Indonesia yang berusia antara 10 dan 18 tahun merokok. Oleh karena itu, peningkatan tarif pajak rokok diperkirakan akan menurunkan proporsi dan menghentikan peningkatan prevalensi merokok.
2. Meskipun kenaikan tarif cukai rokok ini hanya berdampak kecil terhadap pekerja di industri rokok, namun keputusan pemerintah untuk menaikkan tarif cukai rokok dilatarbelakangi oleh kesejahteraan pekerja dan petani tembakau.
3. Alasan ketiga, Pemerintah menilai tingginya cukai rokok ini bisa dijadikan cara untuk membenahi semakin maraknya rokok ilegal.
4. Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan penerimaan negara dari cukai rokok, yang menjadi alasan keempat. Hal ini bertujuan dengan menaikkan

tarif bea masuk, Bea dan Cukai akan mendatangkan lebih banyak pemasukan bagi negara.

(Sumber : [bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co))

Salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia menurut situs resmi Gudang Garam adalah Perusahaan Rokok Gudang Garam. Berlokasi di Kediri, Jawa Timur, Gudang Garam didirikan pada tahun 1958. Berbagai macam produk diproduksi oleh Gudang Garam, mulai dari Sigaret Klobot Kretek (SKL), Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Gudang Garam adalah perusahaan terbuka, oleh karena itu laporan keuangan dapat diakses oleh setiap pihak yang berkepentingan dan membutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kenaikan tarif cukai rokok yang cukup agresif dimana terjadi secara berturut dalam rentang waktu tiga tahun apakah benar berdampak signifikan terhadap catatan Laba Gudang Garam yang tertuang dalam laporan keuangan tahunannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Cara berpikir interpretatif dan fenomenologis yang diterapkan dalam pendekatan kualitatif antara lain menegaskan bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan memerlukan interpretasi. (Poerwandari, 2005, p. 42).

Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menyajikan data berdasarkan konteks terjadinya peristiwa, dengan mendeskripsikan peristiwa tersebut sebagai suatu proses, melalui sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya, dan dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan metode induksi (Gorman & Clayton, 2005, 3).

Untuk memperoleh data yang penulis gunakan dalam proses penelitian, penulis menggunakan metode analisis dokumen. Dokumen yang dianalisa oleh penulis hingga akhirnya dapat menarik kesimpulan adalah laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk untuk periode Desember 2020, Desember 2021 dan Desember 2022, serta Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 152/PMK.010/2019 efektif mulai 1 Januari 2020, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 198/PMK.010.2020 efektif mulai 1 Februari 2021, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010.2021 efektif mulai 1 Januari 2022

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah tampilan metodelis dari kinerja dan situasi keuangan suatu entitas. Dampak finansial dari transaksi dan peristiwa lain yang terbagi dalam beberapa kelompok besar berdasarkan fitur ekonominya dijelaskan dalam laporan keuangan.

### **Laporan Laba/Rugi**

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang menggambarkan profitabilitas suatu bisnis selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Pendapatan, pengeluaran, keuntungan, dan kerugian perusahaan untuk jangka waktu tertentu

semuanya dirinci dalam laporan laba rugi. Dengan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bisnis dari pendapatan yang diterima selama periode tertentu, laba dan rugi dapat dihitung. Unsur-unsur utama laporan laba rugi :

- a. Pendapatan adalah peningkatan pendapatan, penambahan aset, pengurangan kewajiban, atau keuntungan ekonomi lainnya yang terjadi selama suatu periode akuntansi dan meningkatkan ekuitas tanpa berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Beban adalah penurunan keuntungan finansial selama suatu periode akuntansi yang berbentuk penarikan tunai, kerugian aset, atau munculnya liabilitas, yang semuanya menyebabkan penurunan ekuitas tanpa memerlukan distribusi investor.
  1. Penjualan produk suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu berdampak langsung pada harga pokok penjualan, yang merupakan pengorbanan ekonomi.
  2. Pendistribusian barang dari gudang ke tangan pelanggan merupakan seluruh biaya pemasaran suatu perusahaan.
  3. Frasa “pengeluaran administrasi dan umum” menggambarkan uang yang dikeluarkan bisnis untuk beberapa jenis tugas non-spesifik.

### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan Atas Laporan Keuangan adalah Untuk melengkapi laporan keuangan yang telah disiapkan suatu organisasi, diperlukan informasi lebih lanjut mengenai sejumlah topik, termasuk prosedur akuntansi perusahaan dan rincian terkait lainnya.

### **Cukai**

Yang dimaksud dengan “cukai” adalah pajak negara yang dipungut atas barang-barang tertentu yang memenuhi kriteria yang diatur dalam Undang-Undang Cukai, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Cukai yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 sebagai tanggapan terhadap Undang-Undang. 11 Tahun 1995.

Menurut undang-undang cukai Pasal 2, barang kena cukai adalah barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik:

1. konsumsinya perlu dikendalikan,
2. peredarannya perlu diawasi,
3. pemakaiannya dapat menimbulkan efek negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup,
4. pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan.

Produk-produk yang diketahui berbahaya bagi kesehatan, seperti etil alkohol, minuman campuran yang mengandung etil alkohol (MMEA), dan produk tembakau, dikenakan cukai sebagai alat perpajakannya. Sebagai anggota keluarga tembakau, penggunaan rokok harus mendapat sanksi sosial.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kenaikan tarif cukai rokok untuk tahun 2020, 2021 dan 2022 diatur di dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 152/PMK.010/2019 efektif

mulai 1 Januari 2020, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 198/PMK.010.2020 efektif mulai 1 Februari 2021, Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 192/PMK.010.2021 efektif mulai 1 Januari 2022.

Tabel berikut akan menampilkan presentase kenaikan tarif cukai rokok untuk setiap jenis rokok yang tertuang dalam lampiran Peraturan Menteri Keuangan

Jenis Rokok Yang Mengalami Kenaikan	Tarif Cukai 2020 (152/PMK.010/2019)	Tarif Cukai 2019 (146/PMK.010/2017)	Kenaikan Tarif Cukai	Presentase Kenaikan	HJE Per Batang 2020
Sigaret Kretek Mesin (SKM)					
SKM golongan I	740	590	150	25.4%	1,700
SKM golongan IIA	470	385	85	22.1%	1,275
SKM golongan IIB	455	370	85	23.0%	1,020
Sigaret Putih Mesin (SPM)					
SPM golongan I	790	625	165	26.4%	1,790
SPM golongan IIA	485	370	115	31.1%	1,485
SPM golongan IIB	470	355	115	32.4%	1,015
Sigaret Kretek Tangan (SKT)					
SKT golongan IA	425	365	60	16.4%	1,460
SKT golongan IB	330	290	40	13.8%	1,015
SKT golongan II	200	180	20	11.1%	535
SKT golongan III	110	100	10	10.0%	450
SKT Filter dan Sigaret Putih Tangan Filter (SPTF)	740	590	150	25.4%	1,700

Jenis Rokok Yang Mengalami Kenaikan	Tarif Cukai 2021 (198/PMK.010/2020)	Tarif Cukai 2020 (152/PMK.010/2019)	Kenaikan Tarif Cukai	Presentase Kenaikan	HJE Per Batang 2021
Sigaret Kretek Mesin (SKM)					
SKM golongan I	865	740	125	16.9%	1,700
SKM golongan IIA	535	470	65	13.8%	1,275
SKM golongan IIB	525	455	70	15.4%	1,020
Sigaret Putih Mesin (SPM)					
SPM golongan I	935	790	145	18.4%	1,790
SPM golongan IIA	565	485	80	16.5%	1,485
SPM golongan IIB	555	470	85	18.1%	1,015
Sigaret Kretek Tangan Filter (SKTF) dan Sigaret Putih Tangan Filter (SPTF)	865	740	125	16.9%	1,700

Jenis Rokok Yang Mengalami Kenaikan	Tarif Cukai 2022	Tarif Cukai 2021	Kenaikan Tarif Cukai	Presentase Kenaikan	HJE Per Batang 2022
-------------------------------------	------------------	------------------	----------------------	---------------------	---------------------

	(192/PMK. 010/2021)	(198/PMK. 010/2020)			
Sigaret Kretek Mesin (SKM)					
SKM golongan I	985	865	120	13.9%	1,905
SKM golongan IIA	600	535	65	12.1%	1,140
SKM golongan IIB	600	525	75	14.3%	1,140
Sigaret Putih Mesin (SPM)					
SPM golongan I	1,065	935	130	13.9%	2,005
SPM golongan IIA	635	565	70	12.4%	1,135
SPM golongan IIB	635	555	80	14.4%	1,135
Sigaret Kretek Tangan (SKT)					
SKT golongan IA	440	425	15	3.5%	1,635
SKT golongan IB	345	330	15	4.5%	1,135
SKT golongan II	205	200	5	2.5%	600
SKT golongan III	115	110	5	4.5%	505
SKT Filter dan Sigaret Putih Tangan Filter (SPTF)	985	865	120	13.9%	1,700

Dari tabel di atas akan tampak jelas begitu agresifnya pemerintah menaikkan tarif cukai rokok. Rata-rata kenaikan di tahun 2020 adalah sebesar 22%, 2021 sebesar 17% dan di tahun 2022 sebesar 10%.

### Laporan Keuangan

Berikut adalah tabel ringkasan yang penulis buat dari laporan laba rugi PT. Gudang Garam dari tahun 2019-2022 :

Tahun (jutaan rupiah)	Laporan Laba/Rugi dan Penghasilan Komprehensif PT Gudang Garam Tbk. Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019, 2020, 2021, 2022 (dalam jutaan rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
Pendapatan	110,523,819	114,477,311	124,881,266	124,682,692
Biaya Pokok Penjualan	(87,740,564)	(97,089,067)	(110,608,655)	(113,587,089)
<b>Laba bruto</b>	22,783,255	17,388,244	14,272,611	11,095,603
Pendapatan lainnya	327,433	281,559	236,677	151,740
Beban usaha	(7,993,256)	(7,581,497)	(7,159,938)	(7,324,975)
Beban lainnya	(24,167)	(3,759)	(4,303)	(4,268)
Rugi kurs, bersih	(20,175)	(38,692)	16,718	(9,174)
<b>Laba usaha</b>	15,073,090	10,045,855	7,361,765	3,908,926
Beban bunga	(585,354)	(382,722)	(74,919)	(262,405)

<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	14,487,736	9,663,133	7,286,846	3,646,521
Beban pajak penghasilan	(3,607,032)	(2,015,404)	(1,681,525)	(866,779)
<b>Laba</b>	<b><u>10,880,704</u></b>	<b><u>7,647,729</u></b>	<b><u>5,605,321</u></b>	<b><u>2,779,742</u></b>

	Angka Perubahan dari Laporan Laba Rugi					
	Nilai 2019 vs 2020	Presentase 2019 vs 2020	Nilai 2020 vs 2021	Presentase 2020 vs 2021	Nilai 2021 vs 2022	Presentase 2021 vs 2022
Pendapatan	3,953,492	3.6%	10,403,955	9.1%	(198,574)	-0.2%
Biaya Pokok Penjualan	(9,348,503)	10.7%	(13,519,588)	13.9%	(2,978,434)	2.7%
<b>Laba bruto</b>	<b>(5,395,011)</b>	<b>-23.7%</b>	<b>(3,115,633)</b>	<b>-17.9%</b>	<b>(3,177,008)</b>	<b>-22.3%</b>
Pendapatan lainnya	(45,874)	-14.0%	(44,882)	-15.9%	(84,937)	-35.9%
Beban usaha	411,759	-5.2%	421,559	-5.6%	(165,037)	2.3%
Beban lainnya	20,408	-84.4%	(544)	14.5%	35	-0.8%
Rugi kurs, bersih	(18,517)	91.8%	55,410	-143.2%	(25,892)	-154.9%
<b>Laba usaha</b>	<b>(5,027,235)</b>	<b>-33.4%</b>	<b>(2,684,090)</b>	<b>-26.7%</b>	<b>(3,452,839)</b>	<b>-46.9%</b>
Beban bunga	202,632	-34.6%	307,803	-80.4%	(187,486)	250.3%
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>(4,824,603)</b>	<b>-33.3%</b>	<b>(2,376,287)</b>	<b>-24.6%</b>	<b>(3,640,325)</b>	<b>-50.0%</b>
Beban pajak penghasilan	1,591,628	-44.1%	333,879	-16.6%	814,746	-48.5%
<b>Laba</b>	<b><u>(3,232,975)</u></b>	<b><u>-29.7%</u></b>	<b><u>(2,042,408)</u></b>	<b><u>-26.7%</u></b>	<b><u>(2,825,579)</u></b>	<b><u>-50.4%</u></b>

**Catatan atas Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2019, 2020, 2021, 2022 (dalam jutaan rupiah)**

Biaya Pokok Penjualan				
Tahun (jutaan rupiah)	2019	2020	2021	2022
Rokok dan kertas karton :				
Biaya produksi langsung:				
Bahan baku yang digunakan	15,013,900	14,099,167	14,571,324	14,335,838
Upah langsung	850,943	912,172	968,573	973,797
Biaya produksi tidak langsung	<u>3,784,183</u>	<u>3,958,137</u>	<u>4,161,255</u>	<u>4,111,902</u>
Total biaya produksi	19,649,026	18,969,476	19,701,152	19,421,537
Persediaan awal barang dalam pengolahan	446,250	480,706	589,203	566,722

Persediaan akhir barang dalam pengolahan	(480,706)	(589,203)	(566,722)	(362,317)
Biaya pokok produksi	19,614,570	18,860,979	19,723,633	19,625,942
Pita cukai, Pajak Penghasilan Negara dan pajak rokok	<b>68,229,128</b>	<b>78,662,740</b>	<b>91,099,726</b>	<b>97,593,866</b>
	87,843,698	97,523,719	110,823,359	117,219,808
Persediaan awal barang jadi/dagangan	8,253,412	8,228,497	8,723,119	8,732,553
Pembelian barang dagangan	200,383	231,034	182,527	122,847
Persediaan akhir barang jadi/dagangan	(8,228,497)	(8,723,119)	(8,723,553)	(12,081,039)
Barang jadi untuk promosi dan lain-lain	(544,937)	(230,499)	(636,695)	(650,553)
Biaya pokok Penjualan rokok dan kertas karton	87,524,059	97,029,632	110,359,757	113,343,616
Biaya pokok penjualan lainnya	216,505	59,435	248,898	243,473
	<b>87,740,564</b>	<b>97,089,067</b>	<b>110,608,655</b>	<b>113,587,089</b>

Tahun (jutaan rupiah)	Angka Perubahan Biaya Pokok Penjualan					
	Nilai 2019 vs 2020	Presentase 2019 vs 2020	Nilai 2020 vs 2021	Presentase 2020 vs 2021	Nilai 2021 vs 2022	Presentase 2021 vs 2022
Biaya produksi langsung:						
Bahan baku yang digunakan	(914,733)	-6.1%	472,157	3.3%	(235,486)	-1.6%
Upah langsung	61,229	7.2%	56,401	6.2%	5,224	0.5%
Biaya produksi tak langsung	173,954	4.6%	203,118	5.1%	(49,353)	-1.2%
Total biaya produksi	(679,550)	-3.5%	731,676	3.9%	(279,615)	-1.4%
Persediaan awal barang dalam pengolahan	34,456	7.7%	108,497	22.6%	(22,481)	-3.8%
Persediaan akhir barang dalam pengolahan	(108,497)	22.6%	22,481	-3.8%	204,405	-36.1%
Biaya pokok produksi	(753,591)	-3.8%	862,654	4.6%	(97,691)	-0.5%

Pita cukai, PPN dan pajak rokok	10,433,612	15.3%	12,436,986	15.8%	6,494,140	7.1%
	9,680,021	11.0%	13,299,640	13.6%	6,396,449	5.8%
Persediaan awal barang jadi/dagangan	(24,915)	-0.3%	494,622	6.0%	9,434	0.1%
Pembelian barang dagangan	30,651	15.3%	(48,507)	-21.0%	(59,680)	-32.7%
Persediaan akhir barang jadi/dagangan	(494,622)	6.0%	(434)	0.0%	(3,357,486)	38.5%
Barang jadi untuk promosi dan lain-lain	314,438	-57.7%	(406,196)	176.2%	(13,858)	2.2%
Biaya pokok Penjualan rokok dan kertas karton	9,505,573	10.9%	13,330,125	13.7%	2,983,859	2.7%
Biaya pokok penjualan lainnya	(157,070)	-72.5%	189,463	318.8%	(5,425)	-2.2%
	<b>9,348,503</b>	<b>10.7%</b>	<b>13,519,588</b>	<b>13.9%</b>	<b>2,978,434</b>	<b>2.7%</b>

Akibat kenaikan pajak rokok, cukai, dan pajak pertambahan nilai sebesar 15,3% menjadi Rp78,7 triliun, Beban pokok penjualan Gudang Garam melonjak 10,7 persen menjadi Rp97,1 triliun pada laporan keuangan 2020. Dengan penurunan sebesar 23,7% dari tahun sebelumnya, laba kotor tahun 2020 mencapai Rp17,4 triliun.

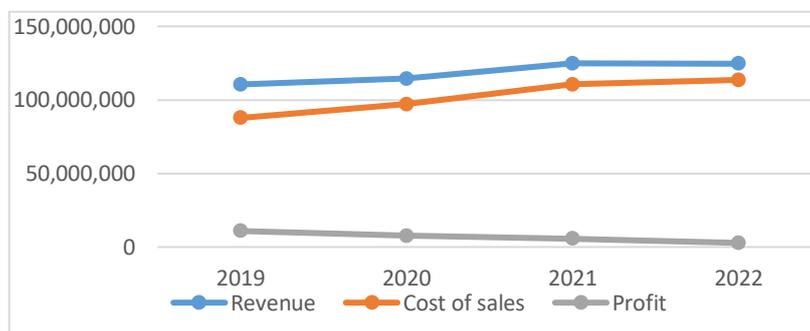
Cukai (termasuk PPN dan pajak rokok) tumbuh sebesar 15,8% pada Laporan Keuangan 2021, sehingga menyebabkan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 13,9%, mencapai Rp 110,6 triliun, dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan sebesar 9,1%. Cukai (termasuk pajak pertambahan nilai dan pajak tembakau) mencakup 82,4% COGS pada tahun 2021, naik dari 81,0% pada tahun sebelumnya. Meskipun pengeluaran lainnya, seperti pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja langsung, mungkin meningkat dalam jumlah yang cukup besar, pengeluaran tersebut masih akan berada di bawah 10% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Dampaknya, laba kotor tahun 2021 turun dari Rp 17,4 triliun menjadi Rp 14,3 triliun.

Kenaikan tarif cukai secara keseluruhan sebesar 7,1% menjadi Rp97,6 triliun pada tahun 2022 (termasuk PPN dan pajak rokok) menjadi pendorong utama kenaikan beban pokok penjualan sebesar 2,7% menjadi Rp113,6 triliun, yang pada gilirannya menurunkan laba kotor dari Rp14,3 triliun menjadi Rp 11,1

triliun menurut Laporan Keuangan 2022. Setelah mencakup 82,4% dari harga pokok produk yang dipasok pada tahun 2021, tarif cukai (termasuk PPN dan pajak rokok) akan hampir mendekati 86% pada tahun 2022. Biaya bahan baku yang merupakan komponen COGS terbesar kedua turun dari Rp 14,6 triliun menjadi Rp 14,3 triliun.

Dengan melihat lebih dekat nilai pendapatan, biaya pokok penjualan dan laba akan lebih mudah untuk kita perhatikan trend kenaikan biaya dan penurunan laba Gudang Garam.

Pendapatan, Biaya Pokok Penjualan, Laba					
Year (Rp million)	2019	2020	2021	2022	Tahun (Rp juta)
Revenue	110,523,819	114,477,311	124,881,266	124,682,692	<b>Pendapatan</b>
Cost of sales	87,740,564	97,089,067	110,608,655	113,587,089	<b>Biaya Pokok Penjualan</b>
Profit	10,880,704	7,647,729	5,605,321	2,779,742	<b>Laba</b>



Laba usaha Gudang Garam terus mengalami penurunan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 karena adanya kenaikan cukai rokok yang berpengaruh pada biaya pokok penjualan. di dalam Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, cukai rokok masuk ke dalam komponen Biaya Pokok Penjualan.

## KESIMPULAN

Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi naik dan turunnya pendapatan maupun laba/rugi sebuah perusahaan industri rokok. Namun dewasa ini Pemerintah sedang gencar dan agresif untuk menaikkan tarif cukai rokok guna menekan konsumsi rokok di masyarakat yang dibarengi dengan peningkatan pendapatan pajak yang akan masuk ke negara. Kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa kenaikan cukai rokok ini berdampak pada menurunnya laba dari perusahaan rokok Gudang Garam. Kenaikan biaya pokok penjualan yang komposisi besarnya berasal dari biaya cukai rokok, berdampak pada penurunan laba meskipun jumlah pendapatan meningkat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Muharamani, Adelia Dkk. (2021). Analisis Efektifitas Pemungutan Cukai Rokok Terhadap Penerimaan Pendapatan Negara. Diakses Pada 27 September 2023, Dari Google Scholar.
- Kartika, Andi Dan Ida Nurhayati. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Diakses Pada 27 September 2023, Dari Google Scholar.
- Wandita, Desliyani. (2020), Pengaruh Cukai Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. Diakses Pada 12 September 2023, Dari Google Scholar.
- Pusporinii Dkk. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Di Yayasan Yatim Piatu Fatahillah Pangkalan Jati Depok. Diakses Pada 12 September 2023, Dari Google Scholar.
- Baramuli, Dedy. (2020). Perbandingan Harga Saham Pt H.M. Sampoerna Tbk. Sebelum Dan Setelah Pengumuman Kenaikkan Tarif Cukai Rokok Pada 1 January 2020. Diakses Pada 21 Agustus 2023, Dari Google Scholar.
- Chaloupka, Frank Dkk. (2020). Kartu Penilaian Tobacconomics Tentang Pajak Rokok. Diakses Pada 17 April 2024
- Laksmi. 2021. Metode Penelitian Perpustakaan (Edisi 2) Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Nainggolan, Tuty, Sihombing, Yeni Rafita, & . Henry. (2022). Loyalty and Performance of Educational Performance with the Role of Experience and Training. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(16), 17–33. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2022/v22i1630632>
- Rudianto. 2018. Akuntansi Intermediate. Jakarta.
- Surono. 2023. Kepabeanan Dan Cukai (Edisi 4). Tangerang Selatan. Universitas Terbuka
- Situmorang, Dokman Marulitua, Hapsari, Veneranda Rini, & Marpaung, Oktavia. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>
- Zulmiyetri Dkk. 2019. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta.